

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE AND AUDIT TENURE ON INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENT

Inri Verel Pradita Palebangan¹, Majidah²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

inriverel@student.telkomuniversity.ac.id¹, majidah@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Informasi keuangan serta kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Oleh sebab itu laporan keuangan harus bebas dari salah saji dan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum. Laporan keuangan yang tidak berintegritas akan menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 145 sampel. Namun, terdapat outlier yang memiliki nilai ekstrim dari data lainnya sebanyak 5 data, sehingga diperoleh hasil akhir 140 data. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial *intellectual capital* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Intellectual capital*, *Leverage*, *Audit tenure* dan Integritas Laporan Keuangan

Abstrak

Financial information and company performance can be seen through the financial statements presented by the company. Financial statements can help users of financial statements to make economic decisions. Therefore, financial statements must be free from misstatement and in accordance with generally accepted accounting standards. Financial reports that do not have integrity will mislead users in making decisions. This study aims to determine the effect of intellectual capital, leverage, and audit tenure on the integrity of financial statements in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 145 samples. However, there are outliers that have extreme values from other data as much as 5 data, so that the final result is 140 data. The data in this study were analyzed using descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. The results obtained show that intellectual capital, leverage, and audit tenure have a simultaneous effect on the integrity of financial statements. Partially intellectual capital and leverage have a positive effect on the integrity of financial statements, while audit tenure has no effect on the integrity of financial statements.

Kata Kunci: *Intellectual capital*, *Leverage*, *Audit tenure* and *Financial Report Integrity*

1. Pendahuluan

Properti dan *real estate* salah satu sektor industri yang perkembangannya meningkat setiap tahun seiring dengan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal. Perkembangan bisnis yang terus meningkat pada industri ini membawa dampak positif bagi perekonomian di Indonesia, sehingga persaingan bisnis

pun menjadi tantangan bagi setiap perusahaan yang ada pada industri properti dan *real estate*. Persaingan bisnis yang ketat membuat perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dengan jujur.

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan secara terstruktur berdasarkan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019). Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan dapat menjadi bahan acuan bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan tersebut dan berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Kasus penyajian laporan keuangan tidak berintegritas terjadi pada PT Hanson International Tbk pada tahun 2016, dimana ditemukan manipulasi terkait penjualan kavling siap bangun senilai Rp372 miliar. Kasus tersebut melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas *Real Estate*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas. Laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Beberapa faktor yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan adalah (a) *intellcetual capital*; (b) *leverage*; (c) *audit tenure*.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menjelaskan kinerja, keadaan keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada periode tertentu (Siahaan, 2017). Informasi yang tertera pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap pajak (Danuta & Wijaya, 2020). Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan konsep konservatisme (*prudence*) karena integritas laporan keuangan sering diidentikkan dengan konservatisme (*prudence*). Konservatisme diukur dengan model yang disusun Beaver dan Ryan dengan perhitungan *Market Book Value* (MBV) sebagai berikut:

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots \dots \dots (2.1)$$

Nilai rasio *market book value* yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan bahwa laporan keuangan menggunakan prinsip konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya, hal tersebut terjadi karena aset yang di beli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal dan nilai aset perusahaan dalam laporan keuangan tidak terpengaruh oleh *goodwill* dan inflasi (Istiantoro, Pmito, & Ramdhani, 2017).

2.1.2. Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) yang dapat menjadi kekayaan serta pembaruan inovasi bagi perusahaan. Oleh sebab itu sangat penting untuk terus dikembangkan guna meningkatkan produktifitas manusia (Wardani, 2016). *Intellectual capital* di proksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebagai berikut:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE \dots \dots \dots (2.2)$$

- 1) Menghitung *Value Added* (VA)
VA = OUT – IN
- 2) Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE)
HCE = $\frac{VA}{HC}$

- 3) Menghitung *Struktural Capital Efficiency* (SCE)

$$SCE = \frac{(VA - HC)}{VA}$$

- 4) Menghitung *Capital Employee Efficiency* (CEE)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

OUT : *output*, merupakan total pendapatan perusahaan

IN : *input*, beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

CE : Total ekuitas perusahaan

HC : Biaya gaji dan upah karyawan

2.1.3. *Leverage*

Leverage menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan, apabila tingkat rasio *leverage* tinggi (memiliki utang yang besar), maka perusahaan akan mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh jumlah utang terlalu besar untuk mendanai akivanya (Danuta & Wijaya, 2020). Perusahaan dengan rasio *leverage* terlalu tinggi membuat investor kurang tertarik untuk melakukan investasi karena dapat menyebabkan risiko investasi. *Leverage* diukur menggunakan rumus *Debt Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (2.3)$$

2.1.4. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya masa jabatan auditor untuk memberikan jasa audit kepada kliennya. Masa audit yang terlalu lama akan mengganggu independensi seorang auditor dalam memberikan opini audit karena dikhawatirkan masa audit yang panjang menimbulkan hubungan yang dekat antara auditor dengan kliennya (Dewi, Rozak, & Umar, 2019). *Audit tenure* diukur dengan menjumlah total masa perikatan audit dengan klien sebelum pergantian auditor.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Intellectual capital merupakan modal pengetahuan sebagai sumber daya potensial yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan efisiensi usaha (Majidah, Nazar, Muli, & Anggraeni, 2016). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Febrilyantri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang berkualitas akan berdampak pada kualitas kerja yang baik sehingga menghasilkan output informasi yaitu berupa laporan keuangan yang berintegritas (Fauziah & Panggabean, 2019).

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.2. *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Ario, Guritno, & Wijaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, berkewajiban untuk untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan oleh sebab itu untuk mewujudkan hal tersebut pihak manajemen akan membuat laporan yang berintegritas, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal perusahaan khususnya kreditur.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.2.3. Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit *tenure* adalah lamanya masa auditor memberikan jasa audit kepada klien. Lamanya masa audit tersebut selalu diidentikan dengan independensi. Hasil penelitian membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan (Santia & Afriyenti, 2019). Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja auditor terhadap klien berpotensi menimbulkan hubungan dekat antara auditor dengan klien, sehingga hal tersebut bisa mengurangi independensi dan objektivitas dalam menilai laporan keuangan sehingga mengurangi integritas laporan keuangan.

H₃: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

2.3. Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan diklasifikasikan dalam kategori penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaanya dituliskan sebagai berikut.

$$MBV = \alpha + \beta_1IC + \beta_2LEV + \beta_3TENURE + \varepsilon \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- MBV : Integritas Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- IC : *Intellectual capital*
- LEV : *Leverage*
- TENURE : *Audit tenure*
- ε : error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ukur rasio dengan menghitung rata-rata, standar deviasi, nilai titik tertinggi dan terendah. Penelitian ini menggunakan *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* sebagai variabel independen serta integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Integritas Laporan Keuangan	Intellectual Capital	Leverage	Audit Tenure
Mean	1.0233	3.5567	0.3844	1.8000
Median	0.6952	2.8274	0.4075	2.0000
Maximum	7.6037	32.5281	0.7396	4.0000
Minimum	0.0023	-12.1439	0.0345	1.0000
Std. Dev.	1.167300	4.200550	0.188775	0.797478
Observations	140	140	140	140

Hasil uji analisis statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata variabel dependen integritas laporan keuangan adalah 1,0233 yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 1,167300. Mayoritas data menunjukkan 65% dari jumlah sampel memiliki nilai MBV < 1 yang berarti bahwa pada industri properti dan *real estate* tidak menerapkan prinsip konservatif dalam laporan keuangan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel independen *leverage* sebesar 0,3844 yang mana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu 0,188775, dapat dikatakan bahwa data *leverage* tidak bervariasi. Maka, disimpulkan bahwa total aset yang biayai oleh utang perusahaan masih relatif rendah artinya risiko keuangan perusahaan pada industri properti dan *real estate* kecil.

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata *audit tenure* adalah 1,8000 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,797478, hal tersebut menunjukkan bahwa data *audit tenure* tidak bervariasi. Oleh karena itu, rata-rata lamanya masa perikatan auditor dengan klien pada perusahaan sektor properti dan *real estate* tahun 2015-2019 adalah 1,8000.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	IC	LEV	TENURE
IC	1.000000	-0.121634	0.009058
LEV	-0.121634	1.000000	0.067406
TENURE	0.009058	0.067406	1.000000

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis *intellectual capital* (IC), *leverage* (LEV), dan *audit tenure* (TENURE) adalah -0,121634 dan 0,009058. Berdasarkan hasil tersebut nilai korelasi < 0,08 maka berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.583064	Prob. F(9,130)	0.1267
Obs*R-squared	13.82803	Prob. Chi-Square(9)	0.1286
Scaled explained SS	88.61903	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas 0,1286 dimana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.3.1. Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.769798	(27,109)	0.0000
Cross-section Chi-square	236.139739	27	0.0000

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang terbaik digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model* dibandingkan dengan *common effect model* atau *random effect model*.

3.3.2. Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	10.544710	3	0.0145

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0145 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai ketentuan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mana artinya model yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil dari dua uji yang telah dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman, diperoleh hasil bahwa penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan *fixed effect model*.

3.4. Koefisien Determinasi dan Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi dan Uji Simultan

<i>Root MSE</i>	0.456109	<i>R-squared</i>	0.846225
<i>Mean dependent var</i>	1.023337	<i>Adjusted R-squared</i>	0.803902
<i>S.D. dependent var</i>	1.167300	<i>S.E. of regression</i>	0.516915
<i>Akaike info criterion</i>	1.710686	<i>Sum squared resid</i>	29.12492
<i>Schwarz criterion</i>	2.362050	<i>Log likelihood</i>	-88.74801
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.975381	<i>F-statistic</i>	19.99431
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.704137	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil *adjusted R-square* sebesar 0,803902 dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$, dapat diartikan bahwa *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 80,39% selebihnya di jelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

3.5. Uji Parsial (T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: INT				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 140				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.238925	0.339824	-0.703084	0.4835
IC	0.037443	0.014873	2.517522	0.0133
LEV	3.181264	0.841179	3.781913	0.0003
TENURE	-0.052182	0.059818	-0.872350	0.3849

Tabel 7 hasil uji parsial dapat diuraikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta C sebesar -0,238925 dengan tingkat probabilitas 0,4835 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti jika variabel independen *intellectual capital*, *leverage* dan *audit tenure* bernilai 0,48 maka integritas laporan keuangan sebesar -0,238925.
- Nilai koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,037443 dengan probabilitas 0,0133 kurang dari $\alpha = 0,05$ maka *intellectual capital* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 3,181264 dengan tingkat probabilitas 0,0003 kurang dari $\alpha = 0,05$ berarti *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Nilai koefisien regresi *audit tenure* sebesar -0,052182 dengan tingkat probabilitas 0,3849 lebih dari $\alpha = 0,05$ berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.6. Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Nilai koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,037443 dengan probabilitas 0,0133 yang mana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$, maka *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) dan Febrilyantri (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Intellectual capital* yang berkualitas akan akan berdampak pada kualitas kerja sehingga menghasilkan output informasi berupa laporan keuangan yang berintegritas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai koefisien dari *leverage* sebesar 3,181264 dengan tingkat probabilitas 0,0003 kurang dari $\alpha = 0,05$ hal tersebut dapat diartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ario, Guritno, & Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara penuh dan berintegritas agar tidak menimbulkan asimetri informasi kepada pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure memiliki nilai koefisien sebesar $-0,052182$ dengan tingkat probabilitas $0,3849$ lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian juga tidak mendukung penelitian dari Santia & Afriyenti (2019) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan klien tidak memengaruhi integritas dari laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. Rata-rata intellectual capital pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sebesar $3,5567$. Intellectual capital merupakan sumber daya potensial yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Rata-rata leverage pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sebesar $0,3844$ yang mencerminkan tinggi rendahnya aset yang dibiayai oleh utang perusahaan.
3. Rata-rata lamanya masa perikatan auditor dengan klien pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sebesar $1,8$.
4. Variabel intellectual capital, leverage, dan audit tenure berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2015-2019.
5. Pengaruh parsial variabel independen intellectual capital, leverage dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan sebagai berikut.
 - a. Intellectual capital berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.
 - b. Leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.
 - c. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.2. Saran

4.2.1. Aspek Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji kembali variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau menggunakan variabel independen lainnya di luar penelitian ini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan seperti corporate governance, financial distress atau variabel lainnya.

4.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya memerhatikan tingkat integritas laporan keuangan agar laporan keuangan yang dibuat menyajikan informasi keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan dengan baik.
2. Bagi akuntan publik agar lebih memerhatikan dengan baik penyajian laporan keuangan perusahaan yang di audit dan memastikan laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Referensi

- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, S. Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. *Prosiding Biema*, 1(1), 46–59.
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 1–10.

- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Akuntapedia, 1(1), 1–29.
- Fauziah, S. N., & Panggabean, R. R. (2019). *Factors Affecting The Integrity Of Manufacturing Company Financial Statements In Indonesian Stock Exchange And Malaysian Stock Exchange*. International Journal Of Recent Technology And Engineering, 8(4), 2252–2259.
- Febrilyantri, C. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2015-2018*. Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 4(1), 267.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei*. Akuntabel, 14(2), 157–179.
- Majidah, Nazar, M. R., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). *Earnings Quality: Corporate Governance Perception Index, Intellectual Capital And Spiritual Values*. Advanced Science Letters, 22(12), 4338–4340.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1224–1258.
- Siahaan, S. B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 1(1), 81–95.
- Wardani, R. K. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta, 285.